

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan DPD Provinsi Jawa Barat yang berada di Jalan Pelajar Pejuang 45 no 1 Kota Bandung telepon 022- - 7304026 fax 022 - 7315740.

2. Subjek Penelitian

Penelitian selalu dihadapkan pada sumber data yang disebut dengan subjek penelitian yang akan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitiannya tentang model rekrutmen dalam penentuan anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan DPD Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan model rekrutmen dalam penentuan calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Meskipun demikian pemilihan subjek penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi, melainkan untuk mencari informasi-informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa – peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1992:56 ;Alwasilah, 2003:145-146).

Kriteria *pertama*: adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni pada kantor Partai Demokrasi

Indonesia Perjuangan di Kota Bandung. Partai demokrasi Indonesia Perjuangan yang menang pada pemilu 2014. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber yang disesuaikan dengan kondisi dan tempat yang memungkinkan.

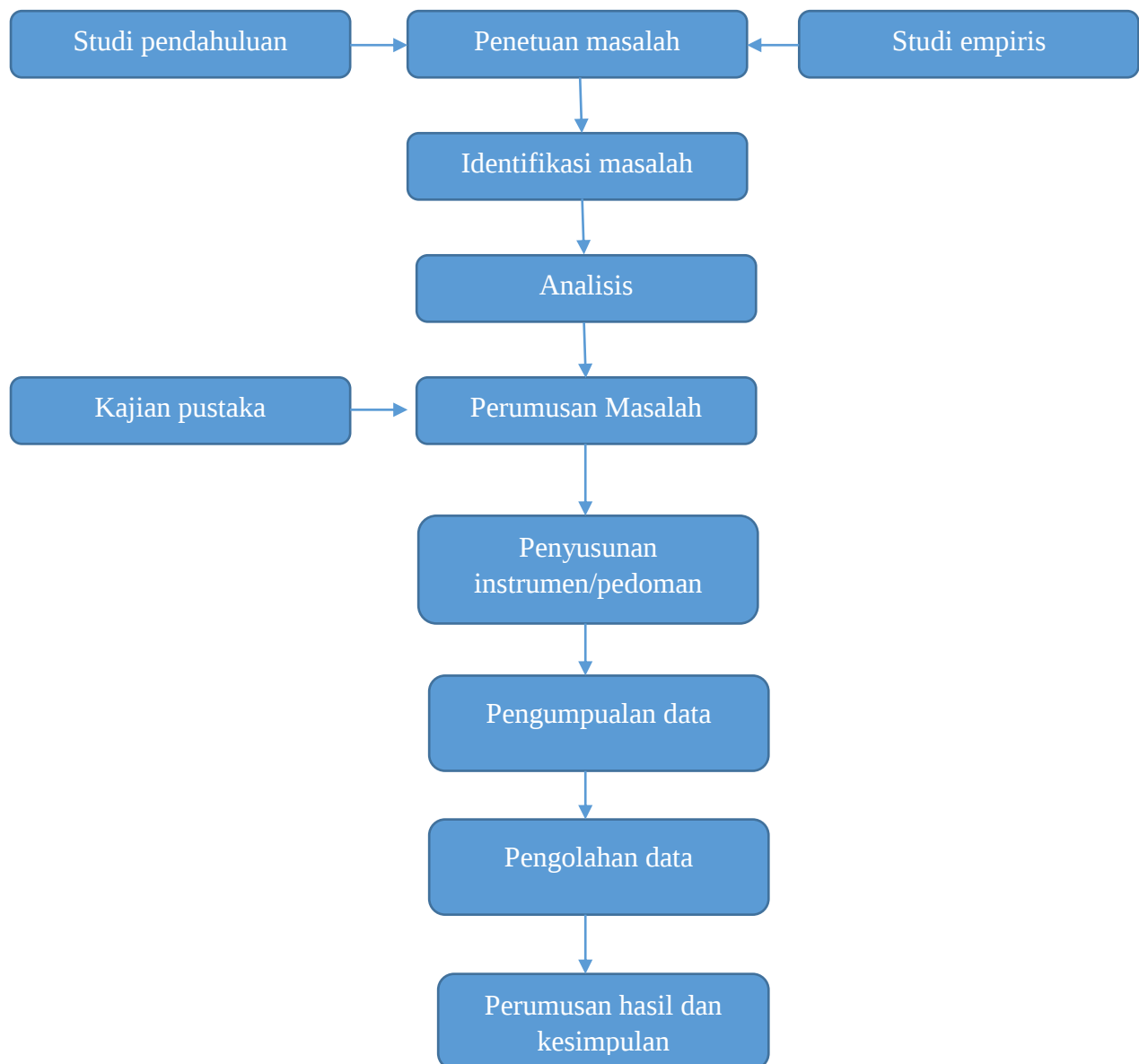
Kriteria *kedua*: pelaku yang dimaksud adalah para ketua atau pengurus DPD partai politik, Ketua DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Barat dan kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ditambah dengan anggota Legislatif Terpilih yang merupakan perwakilan dari Partai demokrasi Indonesia Perjuangan . Dalam penelitian ini peneliti dijadikan sebagai subjek penelitian yang nantinya akan diobservasi kepada mereka sejauhmana mereka menjalankan program dan aktivitas dalam kepartaian. Pelaku juga akan diminta keterangan atau informasi yang berkaitan dengan model rekrutmen dalam penentuan calon anggota DPRD dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu tahun 2014.

Kriteria *ketiga*: adalah peristiwa yang dimaksud hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program kaderisasi, pola rekrutmen partai, dan strategi pendidikan politik partai itu semua dalam rangka upaya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan untuk menjaring kader yang akan menjadi calon anggota legislatif di DPRD Provinsi Jawa Barat baik secara formal oleh partai politik baik dalam kegiatan pertemuan pendidikan dan pelatihan kader, seminar atau lokakarya, atau yang dilakukan secara in formal oleh partai melalui kegiatan rutin kepartaian seperti rapat muspim/rapim, raker, konsolidasi/koordinasi pengurus partai dengan simpatisan partai atau kegiatan non formal oleh partai dalam rangka perekrutan massa seperti pengajian/tablig akbar, pembinaan konstituen/basis massa seperti di majelis-majelis ta'lim, pesantren, atau kegiatan sosial penduli sosial dll.

Kreteria *keempat*: adalah proses, yang dimaksud adalah peneliti melakukan dokumentatif menganalisis bagi mana prosedur dalam penentuan seorang kader yang akan mencalonkan diri untuk menjadi calon anggota dewan perwakilan rakyat daerah dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap focus masalah dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian sebagai suatu gambaran tahapan penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti. Adapun tahapan penelitian penulis mengambarkan skemanya dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang model rekrutmen dalam penentuan calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan – perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif. Van Dyke (1965: 114) memaknai pendekatan dalam penelitian sebagai:

An approach consists of criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear; it consists of standards governing the inclusion of questions and data”,

atau suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran pemilihan, adapun ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan untuk dipertimbangkan dalam memilih data yang perlu diadakan: ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa suatu pendekatan mengandung kriteria pemilihan yang dipergunakan dalam menentukan masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dan data penelitian. Hal ini diperjelas oleh Kerlinger (2000:18) yang menyatakan bahwa pendekatan atau rancangan ilmiah merupakan bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, maksudnya dalam pengolahan data, dan mereduksi, menyajikan dan memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is a process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem.

There searcher builds acomplex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pendapat diatas dapat dijelaskan penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswell,1998;Nasution,1992:18).

Kecenderungan peneliti memilih pendekatan ini, karena masalah yang diteliti sedang berlangsung yaitu tentang model rekrutmen yang dilakukian Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam bentuk program penjaringan kader untuk mewakili dalam pemilu legislatif 2014 , yaitu proses penjaringan bagi kader partai yang akan menjadi calon anggota legislatif. Dan dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif-naturalistik adalah disebabkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2003:3) mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka diperlukan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari hal tersebut terlihat disini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Nasution (1996: 9)

berpendapat bahwa “hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian”.

2. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2010:20) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif juga meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain penelitian etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Kecenderungan peneliti menggunakan metode studi kasus dikarenakan kasus yang terjadi di Partai Demokrasi Indonesia perjuangan tidak terjadi di Partai Politik yang berada di Indonesia dan mempunyai karakteristik yang khas dari Partai Politik yang berada di Indonesia.

Adapun menurut Stake (1995) dalam Creswell, (2010:20), menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Melalui penelitian studi kasus diharapkan peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas proses dan kelompok individu berdasarkan prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan mengenai model rekrutmen dalam penentuan calon anggota dewan perwakilan rakyat daerah dari PDI Perjuangan .

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincon dan Guba (1985) dalam Mulyana, D. (2002:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut :

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa

- yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
 4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
 5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Uraian di atas menyatakan bahwa metode studi kasus lebih menitik beratkan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana model rekrutmen dalam penentuan calon anggota DPRD provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Barat.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi ditempat tertentu yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan antarpersonal di lingkungan fokus penelitian.

D. Penjelasan Operasional

Penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini terdiri dari kata-kata kunci utama yaitu:

1. Rekrutmen politik

Rekrutmen politik adalah proses dengan mana individu-individu menjamin atau mendaftarkan diri untuk menduduki suatu jabatan (Rush dan Althoff, 2003 : 23). Dengan kata lain rekrutmen politik adalah pengisian jabatan-jabatan politik.

2. Calon anggota DPRD

Calon anggota DPRD adalah mereka yang dicalonkan oleh partai politik untuk menjadi peserta pada pemilu legislatif sebagai calon anggota Dewan

Perwakilan Rakyat Daerah, baik pada tingkat provinsi ataupun kabupaten/ikota. yang sebelumnya telah menempuh proses penyeleksian dari internal partai dan proses verifikasi KPUD Provinsi. Dalam penelitian ini, DPRD yang dimaksud adalah DPRD tingkat provinsi.(UU No. 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota).

3. Partai Politik

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (UU No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, Pasal 1 ayat (1))

4. Pemilihan umum

Pemilihan umum adalah sarana bagi masyarakat untuk memilih wakilnya untuk duduk di parlemen dan dalam struktur pemerintahan (Rudy, 2007 : 87). Pemilihan umum di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pemilu legislatif (pemilihan umum anggota DPR, DPRD, dan DPD), pemilu presiden dan wakil presiden, dan pemilu kepala daerah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemilu merujuk kepada pemilu legislatif.

5. Rekrutmen calon anggota DPRD Provinsi pada Pemilu 2014

Rekrutmen calon anggota DPRD Provinsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses rekrutmen calon anggota DPRD Provinsi yang dilakukan oleh partai politik sampai dengan ditetapkannya Daftar Calon Tetap (DCT) oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (1998: 261) bahwa “peneliti

berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui pencari informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat yang berada di kota Bandung. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Pemikiran peneliti ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 55-56) tentang instrumen penelitian kualitatif/naturalistik, yaitu bahwa dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik dari pengurus partai politik atau anggota legislatif perempuan. Selanjutnya sesuai pendapat Denzin dan Lincoln (2009:495) bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara partisipatif, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur.

Peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat

melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada informan yaitu ketua atau pengurus partai politik, kader partai politik dan anggota legislatif. Miles dan Huberman (1992:15) dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

1. Observasi Partisipatif

Menurut Cresswell (2010:267) observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini peneliti dengan terjun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, kemudian informasi yang diperoleh dimaknai oleh peneliti sesuai dengan konteksnya, dan mengamati peran partai politik dalam bentuk kaderisasi partai politik, pola rekrutmen partai politik bagi kader perempuan dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, strategi pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik dengan mengamati, memperhatikan, merekam dan mencatat peristiwa yang terjadi pada saat itu dan di tempat tertentu pula. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuhnya mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin. Menurut Hadi (Sugiyono, 2007: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingata

Sementara itu, menurut Alwasilah(2002:211) observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya*. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 73), bahwa: “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, fokus dan sasaran penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :Ketua dan pengurus DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat yang berada di kota Bandung, Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Anggota DPRD terpilih periode 2014 -2019 dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Kemudian untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data dan dinamika yang terjadi di lapangan tempat penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Menurut Cresswell (2010:269-270) pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik buku – buku pedoman partai seperti: buku AD ART partai politik, pedoman organisasi partai politik, buku modul pendidikan politik, buku panduan tentang kaderisasi partai, buku hasil Mukttamar partai politik, buku-buku, referensi partai politik, koran, dan majalah.

Dokumen privat seperti hasil rapat pengurus partai politik untuk melaksanakan kaderisasi di partai politik, dan dokumen visual berupa foto-foto atau video kaderisasi berupa dokumentasi diklat-diklat yang dilaksanakan oleh partai politik. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan pendidikan politik atau kaderisasi partai politik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, tahap-tahap penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian yaitu peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian dengan roadshow ke kantor DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat yang berada di Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari partai politik yang menang pemilu tahun 2014 terutama yang berkaitan model rekrutmen dalam penentuan calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Yang dilakukan Oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilu legislatif 2014. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang program kaderisasi partai, pola rekrutmen partai, dan strategi kemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu Legislatif 2014.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan masalah penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Direktur Sekolah Pascasarjana UPI.
2. Surat permohonan tersebut kemudian diberikan kepada DPD Provinsi Jawa Barat. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. untuk pemberian izin kepada peneliti dalam mengadakan penelitian di Partai Politik tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yaitu setelah selesai tahap pra penelitian, kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Mei 2014. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key*

instrument). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti persiapan digunakan untuk mewawancarai:

- 1) Ketua DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Barat
- 2) Pengurus (Wakil ketua/Sekretaris) DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Barat
- 3) Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat terpilih dari PDI Perjuangan Periode 2014 - 2019.
- 4) Kader PDI Perjuangan Yang pernah mencalonkan menjadi calon anggota DPRD Provinsi Jawa Barat periode 2014 -2019

Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007:22).



Gambar 3.2
Komponen Analisi Data
Sumber Miles & Huberman(2007:20)

1) Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, catatan lapangan. Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pada pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti untuk menampilkan konstruksi data yang diperoleh.

2) Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi secara konsisten. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual lokasi penelitian, dan bagaimana peran partai politik dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap. *Pertama*, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus

dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. *Kedua*, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

G. Validasi Data

Validitas merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian ini sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller dalam Creswell, 2010:286).

Penelitian kualitatif sering kali digunakan terutama dalam hal kesahihan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang berada di Kota Bandung cukup memakai waktu yang panjang untuk melakukan hubungan baik dengan dengan pengurus dan kader-kader yang ada di lingkungan partai politik. selanjutnya mengamati pelaksanaan program kaderisasi pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat

guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-Menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, terutama dalam pelaksanaan program kaderisasi pendidikan politik bagi kader yang akan mencalonkan diri sebagai anggota DPRD di partai Demokrasi Indonesia Perjuangan DPD Provinsi Jawa Barat.

3. Triangulasi Data

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema - tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2010:286-287).

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan ketua/ pengurus DPC/DPD partai politik, bidang pelaksana program, dan kader-kader perempuan partai politik tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Ketua DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, anggota DPRD terpilih 2014 – 2019 dan fungsionaris Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut ini.

a. Triangulasi sumber

Bakti Fatwa Anbiya, 2015

MODEL REKRUTMEN DALAM PENETUAN CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT

DAERAH (DPRD) PROVINSI JAWA BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009:273)

Gambar 3.3

Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009:273)

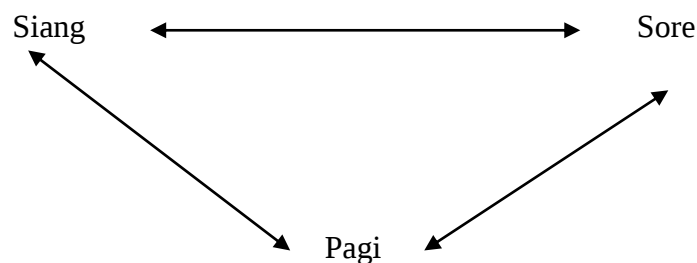
Gambar 3.4

Teknik Pengumpulan Data

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

Gambar 3.5
Triangulasi Waktu

4. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Menerapkan *Member Checking*

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik pada partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip

mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya (Creswell, 2010:287).

Tujuan dari *member checking* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai

dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member checking* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni bagaimana Mekanisme perekrutan calon anggota DPRD provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu legislatif tahun 2014.

Bakti Fatwa Anbiya, 2015

MODEL REKRUTMEN DALAM PENETUAN CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT

DAERAH (DPRD) PROVINSI JAWA BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bakti Fatwa Anbiya, 2015

MODEL REKRUTMEN DALAM PENETUAN CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT

DAERAH (DPRD) PROVINSI JAWA BARAT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bakti Fatwa Anbiya, 2015

**MODEL REKRUTMEN DALAM PENETUAN CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD)
PROVINSI JAWA BARAT** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu